

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada jaman kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) akan mempengaruhi tingkat kesehatan pada masyarakat Indonesia karena banyak terjadi penyimpangan dalam penggunaan bahan kimia berbahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Kesehatan adalah suatu keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial ekonomis.

Menurut Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI) Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, dimana kesehatan merupakan suatu keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung pembangunan negara. Oleh karena itu, pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan harus senantiasa diupayakan.

Upaya kesehatan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan memberikan sarana prasarana yang cukup mendukung terlaksananya upaya kesehatan bagi masyarakat dengan memberikan fasilitas seperti pengawasan terhadap makanan/obat yang bertanggung jawab. Upaya kesehatan dilakukan dengan adanya pemeliharaan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (rehabilitatif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulih kesehatan (rehabilitatif) yang akan dilaksanakan menyeluruh dan berkesinambungan.

Melihat dari upaya kesehatan yang dilaksanakan dapat dikatakan bahwa kesehatan adalah salah satu komponen yang kritis bagi kehidupan masyarakat. Hidup sehat bukan saja disebabkan karena bakteri/virus yang sedang berkembang tetapi juga disebabkan pola konsumsi masyarakat yang memiliki peranan paling besar, sehingga di era perkembangan ini banyak terjadi penyimpangan dalam pemanfaatan bahan-bahan kimia.

Penyimpangan yang biasanya terjadi adalah penggunaan bahan kimia berbahaya yang digunakan untuk produk pangan, produk kosmetik, dan produk obat-obatan. Makanan memiliki peranan yang paling luas dalam mempengaruhi kesehatan masyarakat dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat. Obat-obatan sendiri juga memiliki peranan dalam menunjang kesehatan masyarakat yang sedang sakit, sehingga pemerintahan mengeluarkan badan yang dapat bertanggungjawab terhadap makanan, obat, dan kosmetik yang beredar di masyarakat yaitu Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Lembaga

BPOM adalah merupakan lembaga non pemerintahan yang bertanggungjawab terhadap pengawasan peredaran obat dan makanan yang beredar di Indonesia.

BPOM merupakan suatu institusi otoritas yang melakukan pengawasan terhadap obat, makanan dan minuman, obat tradisional, alat kesehatan dan kosmetika mulai dari pengawasan *pre-market* (sebelum beredar di masyarakat) dan *post market* (setelah beredar di masyarakat). Dalam melakukan tugas dan kewenangan BPOM memerlukan Sumber Daya Masyarakat (SDM) yang sesuai dengan fungsinya yaitu seorang apoteker yang memahami ilmu kefarmasian sehingga dapat menjalankan regulasi dan pelaksanaan terhadap produk-produk yang beredar dipasaran sehingga tujuan BPOM dalam melindungi masyarakat dapat tercapai sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku.

Peranan apoteker dalam meningkatkan kesehatan masyarakat yang optimal dapat dicapai dengan cara bekerja sama dengan tenaga kesehatan lainnya yang berada di tengah masyarakat dengan membantu pemerintahan dalam melaksanakan pengawasan terhadap obat-obatan, kosmetik, makanan dan minuman. Sehubungan dengan pentingnya peran Apoteker dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, maka calon apoteker memerlukan praktik kerja nyata khususnya di Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan.

Oleh karena itu, Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) Surabaya menyelenggarakan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilaksanakan pada tanggal 03 Desember sampai 05 Desember 2019. Dengan adanya kegiatan PKPA tersebut diharapkan calon Apoteker dapat berperan dalam upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul di masyarakat, sebagai bekal calon Apoteker yang akan menjalankan praktek profesi sehingga tidak ragu dan cermat dalam memberikan keputusan yang tepat terhadap masalah obat, obat tradisional, pangan, suplemen kesehatan, dan kosmetika yang sering terjadi dan meresahkan masyarakat.

1.2. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan Praktek Kerja Profesi (PKP) di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) adalah:

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, dan tanggung jawab Apoteker dalam lembaga pemerintahan, khususnya di BBPOM Surabaya.
2. Membekali Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian terkait dengan Pengawas obat dan makanan dalam peningkatan kualitas kesehatan dan hidup masyarakat.

3. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional, terkait dengan Pengamanan obat dan makanan.

1.3. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari Praktek Kerja Profesi Apoteker di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Surabaya antara lain:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian terkait dengan tugas Pengawasan Obat dan Makanan
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di lembaga pemerintahan, khususnya di BBPOM Surabaya, terkait dengan tugas Apoteker dalam Pengawas obat dan makanan.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.